



Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara)

Yoga Prayoga

Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, nibungyoga@gmail.com

Corresponding Author: nibungyoga@gmail.com

Abstract: *The aims of this study were (1) to describe the role of agricultural extension workers in attacking fertile farmer groups. (2) Knowing the effect of the role of agricultural extension agents on the empowerment of Subur farmer groups. The analysis used is the first analysis of qualitative data to describe the role of agricultural extension workers in empowerment, the second uses the questionnaire method, namely a number of written questions used to obtain information from respondents in report articles about their personalities or things that are known and that are third simple regression analysis to determine the effect of the role of agricultural extension workers in empowering Subur Farmer Groups. Based on the research results, it can be concluded that the role of agricultural extension workers as motivators, facilitators, and educators is quite good in the process of playing Subur Farmer Groups, and the role of agricultural extension workers as motivators, facilitators, and educators has a significant effect on the empowerment of Subur Farmer Groups, namely a significant value of $0.003 < 0.05$ (predetermined standard error) through the results of simple regression analysis.*

Keyword: *Extension Role, Empowerment, Agriculture.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam upaya memberdayakan kelompok tani subur. (2) Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok tani Subur. Analisis yang di gunakan adalah yang pertama analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan, yang kedua menggunakan metode Angket (kuisisioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui dan yang ketiga analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Subur. Berdasarkan hasil Penelitian dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilator, dan edukator sudah cukup baik dalam proses memberdayakan Kelompok Tani Subur, dan peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilator, dan edukator berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan Kelompok Tani

Subur yakni nilai signifikan $0.003 < 0,05$ (standar eror yang telah ditentukan) melalui hasil analisis regresi sederhana.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Pemberdayaan, Pertanian.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan. Kondisi pertanian Indonesia kini terasa cukup memprihatinkan. Dimana Indonesia yang di kenal sebagai Negara yang profesi penduduknya sebagian besar bekerja disektor pertanian. sekarang malah mengimpor makanan pokok dari negara lain seperti beras. Faktor- faktor yang menyebabkan pemerintah Indonesia harus mengimpor beras dan hasil pertanian lainnya diantaranya yaitu akibat meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali, selain itu faktor cuaca juga yang menentukan seberapa banyak hasil panen dalam bertani. Cuaca yang tidak menentu, seperti pergeseran musim hujan dan musim kemarau menyebabkan petani kesulitan dalam menetapkan waktu yang tepat untuk mengawali masa tanam.

Delapan faktor yang mempengaruhi lemahnya pembangunan pertanian di Indonesia antara lain sebagai berikut: (1). Pelaksanaan pasca panen (2) sarana dan prasarana (3) kepemilikan lahan (4) akses modal (5) tingkat pendidikan (6) penguasaan teknologi (7) tingkat keterampilan dan (8) sikap mental petani.

Peran kelembagaan pertanian perlu di dorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Kelompok tani mejadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan aktif dan menjadi ujung tombak karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Ada kecenderungan pemerintah daerah kurang memberikan perhatian terhadap kelembagaan pertanian khususnya kelompok tani. Padahal kelembagaan kelompok tani merupakan asset yang berharga dalam pembangunan pertanian yang maju mengingat bahwa di sebagian besar daerah, pertanian menjadi basis sektor pembangunan. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu di bina dan di berdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian Anonim, (2003) dalam Wijianto (2008). Kelompok tani dengan kontak taninya merupakan kelembagaan sosial pokok dalam system penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan basis dalam aktivitas penyuluhan pertanian. kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan/tempat di lakukannya pelatihan atau penyuluhan.

Peran penyuluh dalam pemberdayaan yaitu membantu petani meningkatkan kesejahteraan dengan memperkaya ilmu pengetahuan untuk mengibangi meteri teknologi yang sedang berkembang saat ini. Dalam artian penyuluh membantu bagaimana petani bisa mandiri, kuat dan bisa memecahkan suatu permasalahan nantinya. Dan bisa di lihat pengertian berberdayaan menurut (Sutoro Eko, 2002) yaitu sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bahah terhadap kekuatan- kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Sehingga pemberdayaan memiliki tujuan yaitu memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan.

Dalam perkembangannya, sistem kinerja penyuluhan di daerah khususnya di Kabupaten Bulungan banyak mengalami kendala. Berbagai kedala tersebut di lapangan di sebabkan oleh kelemahan penerapan manajemen kinerja penyuluh sehingga program kerja yang ada tidak dapat memanfaatkan sumberdaya penyuluhan secara maksimal, ekonomis,

efisien, dan efektif serta ketidaksiapan pemerintah daerah dalam menyikapi keberadaan penyuluh. Hal ini tergambar jika sebelumnya seorang penyuluh bertugas melaksanakan pembinaan kepada petani, akibatnya tugas-tugas penyuluh di lapangan tidak dapat berjalan dengan baik, dan terabaikan. Disamping itu kecenderungan penyuluh menjadi pengelola proyek merupakan kesalahan yang melupakan tugas dan fungsi sebagai seorang penyuluh, sehingga peran seorang penyuluh yang seharusnya berada di lapangan menjadi terabaikan, khususnya di kelompok tani Subur.

Adapun masalah-masalah yang sering di hadapi oleh petani kelompok tani subur adalah faktor alam yang tidak menentu dan pengairan yang tidak stabil karena para petani hanya mengharapkan air hujan saja. Hal ini disebabkan karena belum ada bantuan pengairan seperti drainase untuk mengairi sawah-sawah petani apabila terjadi kemarau panjang dan belum adanya mesin untuk menanam padi sehingga proses untuk menanam padi masih dengan cara manual serta masih kurangnya alat bantu perontok padi sehingga masih banyak petani yang merontokkan padi dengan cara tradisional. Maka dari itu sangat di perlukannya peran penyuluh pertanian untuk mendampingi petani agar ada yang membantu dan memfasilitasi petani untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dari permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan suatu kelompok tani.

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam upaya memberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri.
2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra, 1994). Melalui Peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan dimasyarakat dengan lebih baik.

Menurut Zakaria (2006), Penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya malalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya. Wiriaatmadja (1973) dalam Muljono Paijo (2007), menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sistem pendidikan di luar sekolah, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi tau, mau, dan mampu/bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan, dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan sasaran. Karena sifatnya yang demikian maka penyuluhan biasa juga disebut pendidikan non formal.

Menurut Margono Slamet (2000) dalam Roliandi (2015), menekankan esensi penyuluhan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah mulai lazim di gunakan oleh banyak pihak sejak program pengatasan kemiskinan pada awal dasawarsa 1990-an. Penyuluhan pembangunan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tak terbatas pada terciptanya "*better- framing, better business, dan better living*,tetapi untuk memfasilitas kan masyarakat (sasaran) untuk mengondisikan strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat terjadinya perubahan - perubahan kondisi sosial politik dan ekonomi sehingga mereka dapat (dalam jangka panjang) meningkat kan taraf hidup pribadi dan masyarakat.

Departemen Pertanian (2002), menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Peran Penyuluh Pertanian

Dalam proses penyuluhan peran penyuluh sangat penting, penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka. Menurut Sumardjo (2008) dalam Ikbal (2013), "kompetensi penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada diri penyuluh yang meningkatkan keefektifan kinerja penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan". Dalam organisasi penyuluhan dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan. Penentuan kebutuhan ambang kompetensi penyuluh dapat dijadikan dasar bagi proses-proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi masing-masing level kualifikasi penyuluh.

Menurut Kartasapoetra (1994), peran penyuluh memiliki tugas sebagai sumber informasi utama yang memegang peranan penting bagi para petani. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memiliki tiga peranan penting, yaitu:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau caracara baru dalam kegiatan usahatani, agar petani terarah dalam melakukan kegiatan usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya.
2. Berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun contoh-contoh dalam berusahatani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Mardikanto (1998), mengemukakan beragam peranan penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari : edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006). Kelompok Tani menurut Anonim dalam Mardikanto (1993), diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Suhardiyono (1992), kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekertaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi - seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi - seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing - masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya.

Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan menurut Ife dalam Suhendra (2006), pemberdayaan adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung. Selanjutnya menurut Suhendra (2006) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya gerakan terus menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian. Kartasasmita (1995) mengemukakan bahwa “ upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat di kembangkan. Hakikat dari kemandirian dan kebrdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses keberdayaan berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang memungkinkan meluas keluarga, serta kelompok masyarakat baik tingkat lokal maupun nasional. Pemberdayaan masyarakat, secara luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

METODE

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting serta data yang digunakan harus valid. Menurut Sugiyono (2011). “Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan yang pertama menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif
2. Untuk menjawab rumusan yang kedua menggunakan Analisis regresi sederhana

Peran Penyuluh pertanian berpengaruh terhadap keberdayaan kelompok tani tingkat raya mandiri pada model regresi dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani

H_1 : variabel peran penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator kegiatan yang di lakukan yaitu penyuluh memberikan semangat kepada petani pada saat petani mengalami masalah pada proses tanam menanam, misalnya masalah yang di hadapi yaitu hasil panen yang kurang memuaskan karena di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu bibit yang kurang bagus, hama tanaman, faktor alam yang tidak menentu itu yang menyebabkan hasil panen padi tidak maksimal. Dalam memberikan motivasi penyuluh juga memberikan solusi kepada petani terhadap permasalahan yang sedang di hadapi petani.

Berikut beberapa penjelasan yang di jelaskan oleh 3 anggota kelompok tani tingkat raya mandiri yang merupakan key informan dimana mereka orang terlihat langsung dan menguasai dalam kegiatan. pertama di jelaskan oleh informan yaitu Bapak Maman beliau adalah salah satu anggota kelompok tani tingkat raya mandiri yang menjabat sebagai Ketua di kelompok Tani tingkat raya mandiri mempunyai lahan seluas kurang dari 1 hektar. Beliau mengungkapkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu: “selain memberikan

motivasi dan semangat kepada petani penyuluh juga memberikan solusi kepada petani atas permasalahan yang di hadapi petani, contohnya ketika hasil panen petani tidak memuaskan penyuluh memberikan informasi mengenai bagaimana caranya menanam padi dengan menggunakan sistim jajar legowo, sistim salibu dan sistim togel. Penyuluh juga memberikan saran dan masukan kepada petani agar petani bisa lebih berkembang untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal”.

Kedua yang di jelaskan oleh informan yaitu Bapak Tono selaku anggota sekaligus menjabat sebagai bendahara di Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri beliau mengungkapkan peran penyuluh sebagai motivator yaitu: “peran penyuluh sebagai motivator itu banyak ya mba, akan tetapi yang lebih sering di berikan kepada anggota kelompok tani subur ini yaitu pertama memberikan semangat itu sudah pasti, tapi yang paling utama itu ya mba, penyuluh itu harus bisa menguatkan petani, ketika petani mengalami gagal panen itu sangat penting mba, karna kalau tidak di berikan motivasi di takutkan petaninya gak mau bertani lagi terus jumlah petani semakin menurun tetapi tingkat permintaan padi/beras bertambah kan itu lebih repot kan mba. Jadi ya kalo menurut saya penyuluh itu harus lebih sering-sering memberikan semangat dan motivasi agar petani lebih percaya diri selain memberikan bantuan dan lain sebagainya, Menurut saya itu saja mba”.

Ketiga di jelaskan oleh Bapak Heru selaku anggota kelompok yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris kelompok tani Jangkat Raya Mandiri. Beliau mengungkapkan peran penyuluh sebagai motivator yaitu: “kalau menurut saya peran penyuluh selaku motivator di kelompok tani subur ya pastinya memberikan semangat dan membuat petani lebih percaya diri dalam mengelola pertaniannya, di samping itu penyuluh juga memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada petani mengenai bagaimanana cara menanam yang baik, merawat tanaman, sampai ke panen. Mungkin itu aja ya mba kalau menurut saya”

Jadi Penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam memberikan memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok, meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, dan memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, jadi tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Menurut Ibrahim *et. al.* dalam Zubaidi (2011), selain memberikan semangat dan motivasi kepada petani penyuluh juga senantiasa harus membuat petani tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi teknologi yang di anjurkan serta kepemimpinan dan pembimbing bagi petani itu sendiri, agar petani bisa lebih mandiri dan berdaya.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator/Pemberi Informasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Yaitu Kemampuan Penyuluh

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit.

Berikut beberapa penjelasan yang di jelaskan oleh 3 informan yang merupakan anggota Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri. Yang pertama di jelaskan oleh informan yaitu Bapak Tosin beliau adalah salah satu anggota kelompok tani Jangkat Raya Mandiri yang menjabat sebagai Ketua di kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri. Beliau mengungkapkan peran penyuluh pertanian sebagai edukator atau pemberi informasi yaitu: “begini ya mba kalau menurut saya menurut apa yang saya rasakan mengenai peran penyuluh sebagai pemberin informasi/edukator penyuluh ya memberikan pengetahuan tentang bagaimana itu cara urusan tanam, perawatan tanaman, sampai kepada panen, sistim tanam salibu, sistem jajar legowo yang saat ini sudah banyak di terapkan sebagian besar petani yang ada di kelompok tani Subur, selain itu juga penyuluh memberi pengetahuan mengenai cara pembeuatan pestisida

nabati, akan tetapi penyuluh pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode sekolah lapangan atau kumpul bersama. Saya rasa itu mba.”

Kedua yang di jelaskan oleh informan yaitu Bapak Sarno selaku anggota sekaligus menjabat sebagai bendahara di Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri beliau mengungkapkan peran penyuluh sebagai pemberi informasi atau edukator yaitu: “kalau menurut saya ya mba, menurut apa yang saya atau anggota kelompok tani lainnya rasakan ya peran penyuluh sebagai pemberi informasi adalah penyuluh memberikan informasi kepada petani, informasinya itu apa, informasinya ya seperti bagaimana cara merawat tanaman dengan baik, sampai ke panen. Selain itu juga penyuluh memberikan banyak ilmu pengetahuan seperti sistim tanam padi jajar legowo , sistem salibu dan itu sudah di terapkan oleh banyak petani sekarang ini.”

Ketiga yang di jelaskan oleh informan yaitu Bapak Tatang selaku anggota sekaligus menjabat sebagai sekretaris di Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri beliau mengungkapkan peran penyuluh sebagai pemberi informasi atau edukator yaitu: “peran penyuluh sebagai pemberi informasi menurut yang saya rasakan dan petani rasakan saat ini ya selain penyuluh memberikan informasi yang sangat berguna bagi petani seperti teknologi yang berkembang saat ini misalnya sistim tanam padi jajar legowo, petani sudah banyak yang mengaplikasikan sistim tanam tersebut yang memang menguntungkan bagi petani.”

Jadi penyuluh memiliki peran penting dalam memberikan informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani, akan tetapi pada proses belajarnya penyuluh hanya menggunakan metode sekolah lapangan yakni dengan berkumpul bersama dengan semua anggota petani, tetapi metode ini kurang begitu efektif karena harus banyak mengeluarkan waktu, sehingga waktu yang petani untuk melakukan kegiatan usaha tani berkurang.

Jarmie dalam Setijorini (2004), mengatakan peran penyuluh sebagai edukator/pemberi informasi yaitu penyuluh harus bisa meningkatkan pengetahuan terhadap ide baru, melatih keterampilan ide baru, bersikap positif terhadap ide baru, menghubungkan fungsi dalam sistem. Menurut Roliandi (2015), peran penyuluh pertanian adalah sebagai pemberi informasi dalam berusaha tani, penyuluh pertanian juga sebagai proses penerangan atau pemberi kejelasan kepada petani Serumpun Satu tentang hal- hal yang belum diketahui. Penyuluh juga adala sebagai penyembatani dalam bidang informasi-informasi terbaru baik dalam proses pemasaran maupun dalam bidang yang berusaha tani padi Sistem Tanam Jajar Legowo.

Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Dalam Keberdayaan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis Regresi Sederhana dalam program SPSS maka diperoleh Model Summery sebagai berikut

Tabel 1. Model Summary Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Model	R	R Suare	Adjusted R Suare	Std. Erros of The Estimate
1	.447	.199	.179	.311

Sumber : Data Primer SPSS 2016

Dari data di atas dapat di lihat bahwa R sebesar 0.447 yang menunjukkan korelasi (keeratan hubungan) antara peran penyuluh dan keberdayaan kelompok tani. Dimana korelasi antara peran penyuluh pertanian dalam keberdayaan kelompok tani yaitu sedang dengan nilai 0.447. Koefisian determinasi dapat di lihat pada R Square (R^2) sebesar 0.199 yang berarti bahwa 19.9 % variasi dari keberdayaan kelompok tani bisa di jelaskan oleh variasi variabel independen (peran penyuluh), sedangkan sisanya 80.1 % (100%-19.9%) di jelaskan oleh

sebab-sebab lain yang tidak di sertakan dalam analisis. Sedangkan Std. Error of the Estimate adalah sebesar 0.311 yang menunjukkan besarnya penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan keberdayaan kelompok tani subur di pengaruhi oleh peran penyuluh akan tetapi keberdayaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang budaya menurut Yunus (2008). Dalam rangka memberdayakan kelompok tani seharusnya penyuluh pertanian harus ikut terjun langsung bersama petani di lapangan hanya sekedar memberikan informasi saja, sebab harus ada kerjasama antara kelompok tani dengan Pemerintah dan dengan kelompok tani lainnya agar dalam pelaksanaan program-program bisa terealisasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mayasari Fitri dan Yohanes Nangamekan (2012), menyatakan bahwa (1) Keberdayaan kelompok tani memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. Didapatkan perbedaan hasil rata – rata antara kelompok tani dan non kelompok tani, pendapatan petani dalam usaha taninya lebih besar di bandingkan mereka yang tidak mengikuti kelompok tani. (2) Intensitas pertemuan kelompok tani mempengaruhi pendapatan petani. Di dapatkan perbedaan hasil pendapatan yang dimiliki setiap petani yang masuk kategori sangat sering, sering, kadang – kadang, jarang dan tidak pernah. Maka banyak tidaknya pendapatan yang didapat dari usaha tani dalam peran sertanya dalam mengikuti kelompok tani yaitu terlihat dari intensitas pertemuan kelompok tani untuk mengadakan rapat, evaluasi dan tempat pembelajaran bagi para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Dalam penelitian ini keberdayaan kelompok tani dipengaruhi oleh peran penyuluh. Dimana indikator keberdayaan yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, partisipasi petani dan meningkatnya pendapatan petani, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat petani bertambah setelah dilakukannya penyuluhan terhadap petani dimana penyuluh memberikan motivasi, memfasilitasi dan memberikan informasi yang berkembang saat yang memang dibutuhkan oleh petani saat ini.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Sederhana dalam program SPSS maka diperoleh Anova sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Anova Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri

Model	Sum Of Square	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	.962	1	.962	9.969	.003
Residual	3.860	40	.096		
Total	4.821	41			

Sumber: Data Primer SPSS 2016

Dari tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa nilai F = 9.969 dengan sig (p) 0.05. oleh karena (sig) p (0.003) > 0.05 maka regresi dapat di pakai untuk memprediksi besarnya pengaruh peran penyuluh pertanian dalam keberdayaan kelompok tani.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Sederhana dalam program SPSS maka diperoleh Coefficients sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.253	.409		17.734	.000
Peran_Penyuluh	.165	.052	.159	3.157	.003

Sumber: Data Primer SPSS 2016

Dari tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa berdasarkan nilai B constant dan B variabel keberdayaan, dapat di buat persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta x$$
$$Y = 7.253 + 0.165x$$

Nilai B constant 7.253 menyatakan bahwa jika peran penyuluh di abaikan maka keberdayaan kelompok tani sebesar 7.253. Nilai B peran penyuluh 0.165 menyatakan bahwa jika peran penyuluh bertambah maka 1 keberdayaan akan meningkat 0.165.

Menguji signifikan koefisien B (peran penyuluh) pada model regresi dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : variabel peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani

H₁ : variabel peran penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani.

Dengan menggunakan uji probabilitas, terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0.003 atau probabilitas dibawah 0.05 (0.003 < 0.05) dengan demikian H₀ tolak, sehingga peran penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani.

Berdasarkan hasil uji Regresi pada tabel koefisien di peroleh hasil nonsignifikan yaitu (sig 0.003 < 0.05) maka dapat ada pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri. Akan tetapi untuk bisa berdaya penyuluh harus lebih intensif lagi dan petani juga harus lebih inisiatif untuk meningkatkan pengetahuannya tanpa harus dengan adanya penyuluh karena tidak semua yang di butuhkan oleh petani di berikan oleh penyuluh begitu saja, karena tugas penyuluh hanya memberi motivasi, memfasilitasi dan memberikan informasi yang di butuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri. Mardikanto dalam Zubaidi (2011), menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian "*agent of change*" yang memiliki tugas ganda yaitu menyampaikan informasi dan sekaligus berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat sasaran untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan, maka seorang penyuluh pertanian harus mempersiapkan diri dengan matang baik yaitu dengan cara menambah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan maupun perbaikan sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator/pemberi informasi dan fasilitator pada tahap proses pemberdayaannya, penyuluh pertanian sudah berperan dalam proses memberdayakan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri. Keberdayaan adalah suatu perubahan perilaku seorang atau suatu kelompok sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan serta dapat berpartisipasi dengan masyarakat sekitar.
2. Dari hasil penelitian di peroleh nilai melalui hasil analisis regresi pada tabel Koefisien menyatakan bahwa sig 0.003 < 0.05 dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai standart eror yang telah di tentukan, itu artinya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, dan fasilitator pada Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri mempengaruhi secara signifikan terhadap keberdayaan Kelompok Tani Jangkat Raya Mandiri.

REFERENSI

- Achmad Faqih. 2013. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (study kasus dikelompok tani tanaman pangan di pesisir pantai Kabupaten Cirebon) *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Adyyiwa.blogspot.com/2014/05/persepsi-petani-terhadap-peran-penyuluh- html. Diakses 12-11-2015

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Berlian Mery. 2014. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Partisipasi Petani Dalam Program Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin*. (tidak dipublikasikan)
- Deri Ahmad Rizal. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompk Tani (Studi Kemitraan Pemerintahan Kabupaten Sleman Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman) Program Pascasarjana*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Departemen Pertanian. 2002. *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta Pusbangluhtan, Badan PSDMP, Departemen Pertanian
- Ditani.blogspot.com/2012/09/kodisi-pertanian-di-indonesia-saat-ini-html. Diakses 10-11-2015
- Gianawati Nur Dyah. 2010. *Strategi pertahanan hidup perempuan pedesaan berbasis lahan kering dan lahan sawah (jurnal tidak dipublikasikan)*
- Gunawan Sumodiningrat. 1999 *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakam Azzam Asfiansyah. 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usaha tani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang) (Tidak Dipublikasikan)*
- <http://bulungan.go.id/v4/index.php/profil-kecamatan/tanjung-palas-utara>. Diakses 24-02-2016 pukul 21:10
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitaan Kualilati*. Alfabeta. Bandung
- Ikkal Bahua Muhammad dan Marleni Limonu. 2013. *Model Pengembangan Penyuluh Pertanian Di Provinsi Gorontalo*
- Irmayanti. 2013 *Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)*. Skripsi. Pascasarjana Universitas. Hasanudin. Makasar (tidak dipublikasikan)
- Iakandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press
- Kartasapoetra. A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusnadi Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Penyuluhan*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor (Modul)
- Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, T. 1998. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mayasari Fitri Dan Yohanes Nangameka. 2012. *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus Di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang)*
- Meleong. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muljono Paijo. 2007. *Learning Society, Penyuluhan dan Pengembangan Bangsa*
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitati dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung. Agung Media
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodelogi penelitian*. Kencana Prenada Media Group-Jakarta
- Rahardjo, *Mudjia*. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)*. <http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/221-analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>. di akses pada tanggal 25 november 2015

- Roliandi, 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengetahuan petani Dalam Budidaya Sistem Tanam Jajar Legowo (Studi Kasus Kelompok Tabi “Serumpun Satu” Kota Tarakan)). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Borneo Tarakan
- Sairi Akhmad. 2015. Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai kartanegara. *Jurnal. Fisip*. Unmul
- Setijorino Ludivica E. dkk. 2004. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian kerakyatan.
- Sirait Karim, Rosnita, Arifudin. 2013 . Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kabupaten Kampar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi* : Dilengkapi Metode R&D. Bandung ; CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &* Bandung:Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung. Refika Aditama.
- Suhendra. 2006. *Peranan Borokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ALFABETA. Bandung
- Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Pusta Baru Press-Yogyakarta Sukirah. 2011. Peran dan Fungsi Kelompok Tani. <http://bpkpp-sidrap.blogspot.com/2011/03/kelompok-tani-pokta>. Di akses 10-11-2015
- Sukino,S.PKP.MM. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sutoro Eko. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002
- Trimo. 2006. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Bogor.
- Van de Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijianto Arip. 2008. Hubungan Antara Peranan Penyuluh Dengan Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- Yunasaf Unang, dan Didin S. Taspirin, 2011. Peran Penyuluh Dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tanggasari Sumendang
- Yunus. M. 2008. Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Zubaidi Ahmad dan Umi Rofiatin. 2011. Penilaian Petani Terhadap Penilaian Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.